

# MOTIVASI DAN KOMPETENSI PERILAKU MAHASISWI DALAM MATA KULIAH *ENTREPRENEURSHIP* DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI

Eni Heni Hermaliani <sup>1)</sup> Herlawati <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> AMIK BSI Bogor

Jl. Merdeka No. 168, Bogor Indonesia

email: enie\_h@yahoo.com

<sup>2)</sup> STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Jl. Kramat Raya No. 25, Jakarta 10450 Indonesia

email: herla.wati@yahoo.co.id

## ABSTRAK

*In our country today it is common knowledge that there is a mismatch between education and employment needs, so that many of the graduates slam the steering to work in fields different from learned disciplines and most importantly, get a job. Effect of the global crisis affecting economic conditions resulted in the number of educated unemployment. Total labor force college graduates continues to increase which will inevitably require a solution to overcome them. Entrepreneurship is the answer of the solution, the current direction pendidikanpun no longer produce graduates who are just as job seekers, but to instill entrepreneurial spirit of understanding so as to raise the motivation and competence as an entrepreneur and even enter the learning curriculum entrepreneurship in the lecture has endorsmen that is creating a graduate as a creator of employment (job creators). This study aimed to identify the factors that influence the motivation and competence and to identify how the model can describe the dominant factors are interconnected and influence on student behavior in the application of entrepreneurship courses with the title "The Effect of Motivation and Competence In The Behaviour Student Application Teaching Entrepreneurship in a Higher Education. " This study used a model to describe the relationship-related factors that influence motivation and competence of student behavior in the application of entrepreneurial subjects with data analysis using Structural Equation Modelling (SEM) on the software Analysis of Moment Structure (AMOS) version 16.0. The variables used in this study is the latent exogenous variables as independent variables (X), as well as endogenous latent variables as the dependent variable (Y). From the research result shows that the application of entrepreneurship courses is influenced by the presence of motivation. With the motivation in its application it will acquire a competence and competence will arise the desire for entrepreneurship, so that the cadres of self-employment among women will significantly actualized.*

## Key Words:

*Motivation, Competence, Student Behavior, Entrepreneurship*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan tentang masuknya muatan *entrepreneurship* atau yang lebih familier disebut kewirausahaan pada dunia kampus kira-kira telah berjalan selama kurun waktu 2 sampai 3 tahun ini, dan hingga kini perguruan tinggi terus menggaungkan diri mengubah paradigmanya yaitu menuju apa yang disebut "*entrepreneurial university*". Di negara kita saat ini, sudah menjadi rahasia umum bahwa terdapat ketidaksinkronan

antara dunia pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja, sehingga banyak mahasiswa banting stir bekerja pada bidang yang berbeda dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya, yang penting punya pekerjaan. Terlebih kondisi perekonomian yang dipicu oleh krisis global, mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran, bukannya menurun bahkan mengalami peningkatan. Jumlah angkatan kerja lulusan perguruan tinggi terus bertambah, ini tentunya membutuhkan solusi untuk mengatasi krisis meningkatnya pengangguran terdidik.

Mengutip dari tulisan Betti Alisjahbana, menurut David McClelland bahwa untuk menjadi makmur suatu negara butuh *entrepreneur* paling tidak 2% dari warganya. Pada tahun 2007 di Indonesia diperkirakan ada 400.000 *entrepreneur* atau 0,18% , seharusnya kita punya 4,4 juta *entrepreneur*. Sebagai bahan perbandingan, Singapura di tahun 2005 punya 7,2% *entrepreneur* dan Amerika Serikat di tahun 2007 punya 11,5%. Mengapa *entrepreneurship* sangat dibutuhkan di Indonesia? Tanpa *entrepreneurship* pengangguran terdidik akan semakin banyak jumlahnya. Berdasarkan data Februari 2007 ada 740.206 penganggur lulusan perguruan tinggi. Dalam waktu enam bulan (Agustus 2006 – Februari 2007) jumlah penganggur lulusan perguruan tinggi naik sebesar 66.578 atau 9,88 %. Tanpa *entrepreneurship* sumber energi, komoditi dan mineral yang melimpah di Indonesia tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan rakyat,

## **2. SISTEM PERSAMAAN LINIER**

### **2.1. Teori Motivasi dan Kompetensi**

Motif yang menggerakkan perilaku seseorang bertujuan untuk memenuhi pemuasan kebutuhan. Menurut Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001:115) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*) yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Motivasi dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan) sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan).

Mengutip pendapat Pujadi (2007) pada Herzberg (1959) terdapat tiga kebutuhan menurut hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan kebutuhan sosial, sebagai faktor ketidakpuasan yang artinya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya akan menghindarkan seseorang dari ketidakpuasan, namun tidak menghasilkan kepuasan. Sementara kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri disebut sebagai faktor kepuasan yang akan menghasilkan perasaan puas atau tidak puas, jadi bukan ketidakpuasan. Faktor pertama disebut sebagai faktor pemeliharaan atau dalam sudut pandang lain disebut faktor intrinsik (faktor dalam diri manusia meliputi sikap, kepribadian, dan lainnya) dan yang kedua disebut faktor motivasi yang dapat disebut juga sebagai faktor ekstrinsik (faktor dari luar diri manusia berupa kepemimpinan, dorongan dan kondisi lingkungan).

Berbicara mengenai kompetensi dimana kompetensi menyangkut kewenangan setiap individu untuk melakukan tugas sesuai dengan

negarapun tidak akan mendapatkan kutipan pajak, retribusi dan fasilitas publik swadaya. Dengan demikian, arah pendidikan yang semula menjadikan lulusan sebagai pencari kerja sedikit demi sedikit beralih menjadi pencipta kerja dengan upaya memasukan kurikulum pembelajaran wirausaha atau *entrepreneurship* ke dalam proses perkuliahan.

Penelitian dilakukan dengan kuesioner atau angket yang menggunakan skala pengukuran diferensial semantic (*semantic differential scale*) dengan range 1 sampai 7 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Model yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap perilaku dalam penerapan mata kuliah kewirausahaan yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) pada perangkat lunak *Analisis of Moment Structure* (AMOS) versi 16.0.

perannya dalam organisasi yang relevan dengan keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Mitrani et.al, (1992); Spencer and Spencer (1993) dalam setyowati (2007), bahwa kompetensi didefinisikan sebagai an *underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation*. Yaitu karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Berangkat dari pengertian tersebut kompetensi seorang individu merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Sesuatu yang dimaksud bisa menyangkut motif, konsep diri, sifat, pengetahuan maupun kemampuan atau keahlian. Kompetensi individu yang berupa kemampuan dan pengetahuan bisa dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan motif kompetensi dapat diperoleh pada saat proses seleksi sebelum mengikuti pendidikan.

### **2.2. Pengertian Entrepreneurship**

*Entrepreneur* yang diistilahkan wirausaha berasal dari kata *Entrepreneur* (bahasa Perancis) yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*.

Menurut *Joseph Schumpeter*, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru, orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau yang sudah ada. Dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan orang yang melihat peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Sedangkan pengertian secara umum bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. (Geoffrey G. Meredith et al : 2000). Dan berdasarkan konteks manajemen bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumberdaya seperti *financial (money)*, bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha. (Marzuki Usman, 1997:3)

### 2.3. Profil Entrepreneur

Profil wirausaha, menurut Zimmerer & Scarborough, yaitu *Women Entrepreneur*. Pertama, alasan wanita terjun dalam bidang bisnis adalah memperlihatkan kemampuan prestasi, membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi terhadap job sebelumnya. Kedua, minority entrepreneur yaitu kurangnya kesempatan kerja di lapangan pemerintahan. Ketiga dan seterusnya yaitu *immigrant entrepreneur, part time entrepreneur, home based entrepreneur, family-owned business, copreneurs*.

### 2.4. Karakteristik Wirausaha

Menurut David McClelland, terdapat sembilan karakteristik, yaitu adanya dorongan berprestasi, bekerja keras, memperhatikan kualitas, sangat bertanggung jawab, berorientasi pada imbalan, optimis, berorientasi pada hasil karya yang baik, mampu mengorganisasikan, berorientasi pada uang.

### 2.5. Langkah Menuju Wirausaha Sukses

Menurut Murphy & Peck, memberikan gambaran atau modifikasi berupa anak tangga untuk mencapai puncak karier. Titian anak tangga ini dapat digunakan oleh seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya. Berikut adalah urutan dari tangga teratas hingga paling bawah :

Tangga ke-8 = Kemampuan berkomunikasi (*Ability to Communicate*), mampu mengorganisasikan buah pikiran ke dalam bentuk ucapan yg jelas dan santun dalam tutur kata.

Tangga ke-7 = Ambisi untuk maju (*Ambition Drive*), tidak mudah loyo dan memiliki sifat pantang menyerah

Tangga ke-6 = Mau menambah ilmu (*College Education*), selalu berkeinginan untuk menambah pengetahuan dengan pendidikan, ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Tangga ke-5 = Membuat Keputusan (*Making Sound Decision*), dapat memahami mengenai caranya untuk mengambil keputusan. Apabila ada alternatif lalu berusaha harus memilih, kemudian tetapkan pertimbangan yang matang lalu kumpulkan informasi atau pendapat orang lain, baru kemudian ambil keputusan.

Tangga ke-4 = Yakin (*Self Confidence*), memiliki keyakinan diri akan kesuksesan setelah berusaha dan dapat melangkah pasti, tekun, sabar dan tidak ragu.

Tangga ke-3 = Penampilan Baik (*Good Appearance*), ini bukan dari segi penampilan fisik berupa cantik atau ganteng, namun memiliki pribadi yang baik dan jujur.

Tangga ke-2 = Bekerjasama dgn orang lain (*Getting things done with and Through People*), yaitu memiliki banyak teman, memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam masyarakat, memiliki atau mengilmu "Manajemen", seni untuk menggunakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tangga ke-1 = Kemauan bekerja keras (*Capacity of Hardwork*), ini merupakan sikap yang harus dimiliki sebagai modal dasar keberhasilan dimana unsur kedisiplinan memiliki peranan, serta berusaha diiringi dengan doa dan tawakal.

### 2.6. Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling - SEM*)

Model Persamaan Struktural, *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif "rumit" secara simultan (Ferdinand, Augusty, 2002 : 6). Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel indikator. SEM juga sering

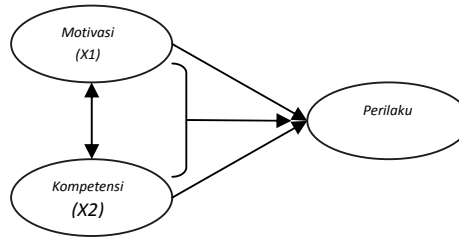
disebut sebagai *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis*. SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor Analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi, psikometri dan model persamaan simultan (*Simultaneous Equation Modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, Imam, 2005 : 1). SEM juga merupakan teknik statistik yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung. SEM ini juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode *statistic multivariate* yang lain karena dalam laten variabel dimasukkan kesalahan pengukuran dalam model. Jadi pada dasarnya SEM terdiri dari dua bagian yaitu : (a). bagian pengukuran yang menghubungkan *observed* variabel dengan latent variabel lewat *confirmatory factor model*, (b). Bagian struktur yang menghubungkan antar *latent* variabel lewat persamaan regresi simultan.

Menurut Hair bahwa tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural atau SEM dibentuk dalam tujuh langkah yaitu : (Ghozali, Imam, 2005 : 19)

1. Pengembangan model secara teoritis,
2. Menyusun diagram jalur (*path diagram*),
3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural,
4. Memilih matriks input untuk analisis data,
5. Menilai identifikasi model,
6. Mengevaluasi estimasi model,
7. Interpretasi terhadap model.

Dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan sebuah variabel terikat (*dependent variable*). Ada tidaknya pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap perilaku mahasiswa dalam penerapan mata kuliah *entrepreneurship* dikaji dengan menggunakan model regresi ganda dan regresi sederhana.

Model kerangka yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini tergambar pada model sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (laten variabel) yaitu :

1. Konstruk Eksogen (*construct exogen*) sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari :
  - a. Motivasi (intrinsic, ekstrinsik dan motif)
  - b. Kompetensi (sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan)
2. Konstruk Endogen (*construct endogen*) sebagai variabel dependen (Y) yaitu :
  - a. Perilaku atau sikap (penilaian; kognitif, interpretasi; afektif, dan respon; *behavioral*)

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa atau pengujian terhadap statistik deskriptif yang memberikan penjelasan berupa nilai mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, range, kurtosis dan *skewness* dapat dilihat pada Lampiran 2 tentang (statistik deskriptif). Didalam lampiran tersebut dijelaskan bahwa data memiliki nilai Valid N (*listwise*) dengan tingkat validitas yang baik yaitu sebesar 100 (100 %), demikian pula dengan kriteria lain yang terdapat pada uji statistik deskriptif.

#### 3.2 . Analisis Statistik Inferensial

##### 3.2.1. Uji Asumsi Model

##### 1. Ukuran Sampel

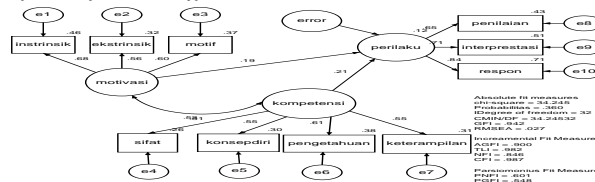
Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan SEM, minimum berjumlah 100 atau antara 100 - 200. Penelitian ini menggunakan 100 sampel, oleh karena itu jumlah sampel tersebut telah memenuhi persyaratan ukuran suatu sampel.

## 2. Uji Normalitas

Pada Tabel *Assesment of Normality* dapat dilihat bahwa nilai yang berada pada kolom *c.r* semuanya berada dalam range nilai yang direkomendasikan yaitu antara -2.58 sampai 2.58. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, berarti data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

## 3. Uji Outliers

Pada Tabel *Mahalanobis Distance* dapat dilihat dalam *Mahalanobis d-squared* apakah nilai yang diuji memenuhi syarat yaitu  $\leq \chi^2$  tabel,



Gambar 2 Hasil Model Awal Penelitian dengan AMOS 16.0

Hipotesis yang menjelaskan kondisi data empiris dengan model atau teori adalah:

$H_0$  :Data empirik identik dengan teori atau model (Hipotesis diterima apabila  $P > 0.05$ ).

$H_1$  :Data empirik berbeda dengan teori atau model (Hipotesis ditolak apabila  $P < 0.05$ ).

Pada Gambar V.1 terlihat bahwa model teori yang diajukan pada penelitian ini **sesuai** dengan model populasi yang diobservasi, karena diketahui bahwa nilai probabilitas ( $P$ ) = 0.36 tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya dibawah nilai yang direkomendasikan yaitu  $> 0.05$ . Untuk sementara diketahui bahwa *output* model tersebut sudah memenuhi persyaratan penerimaan  $H_0$ , sehingga dapat dilakukan uji hipotesis selanjutnya. Agar

sehingga tidak menimbulkan adanya *multivariat outlier*. Uji outlier pada penelitian ini menunjukkan nilai *mahalanobis distance* harus berada dibawah  $\chi^2$  tabel 23,209 (1%,10) dengan jumlah variabel indikator sebanyak 10. Pada penelitian awal yang dilakukan ternyata masih terdapat *outlier* sehingga perlu dilakukan modifikasi terhadap model.

## 3.2.2 Pengolahan Dengan Model Persamaan Struktural (SEM)

### 1. Pengujian Model Berbasis Teori

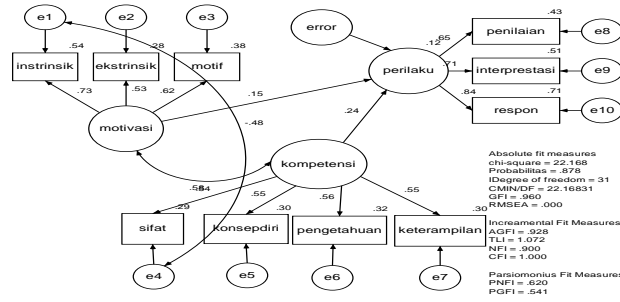
Pengujian model berbasis teori dilakukan dengan menggunakan software AMOS Versi 16.0. Berikut ini adalah hasil pengujian model tersebut.

model yang diajukan dinyatakan fit, maka dapat dilakukan modifikasi model sesuai dengan yang disarankan oleh program AMOS.

Modifikasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan nilai Chi-Square sehingga model dinyatakan fit (sesuai). Pada penelitian ini modifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Langkah Pertama :

Dilakukan dengan menghubungkan antara e1 dan e4 maka nilai chi-square akan mengalami penurunan 10,034. Adapun hasil proses *run* secara lengkap dapat dilihat dalam Lampiran. Berikut ini gambar model modifikasi tahap pertama.

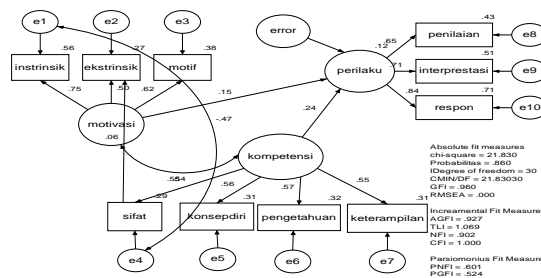


Gambar 3 Hasil Model modifikasi pertama Penelitian dengan AMOS 16.0

2. Langkah Kedua

Berdasarkan kepada hasil modifikasi langkah pertama dilakukan penghubungan variabel “sifat” dan variabel “ekstrinsik” untuk memperkecil nilai chi-square. Hasil proses run secara lengkap dapat

dilihat dalam Lampiran. Berikut ini gambar model modifikasi tahap kedua yang merupakan model akhir dari penelitian karena Tabel output AMOS mengindikasikan tidak perlu ada modifikasi lagi karena jika ada modifikasi penurunan angka chi-square tidak akan lebih dari 4.



Gambar 4 Hasil Model Akhir Penelitian dengan AMOS 16.0

3.2.3 Uji Kesesuaian Model

Kriteria *fit* atau tidaknya model menyangkut kriteria lain yang meliputi ukuran *Absolut Fit Measures*, *Incremental Fit Measures* dan

*Parsimonious Fit Measures*. Untuk membandingkan nilai yang didapat pada model ini dengan batas nilai kritis pada masing-masing kriteria pengukuran tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Perbandingan Kesesuaian Model

Ukuran kesesuaian	Batas nilai kritis	Hasil model ini	Keterangan
<b>1. Absolut Fit Measures</b>			
- Chi-Squares $\chi^2$ (CMIN)	Kecil, $\leq \chi^2 \alpha$ : df	21.83	Baik
- Probability	$\geq 0.05$	0.860	Baik
- Chi-Squares X2 Relatif (CMIN/DF)	$\leq 2.0$	21.83	Marginal
- GFI	$\geq 0.90$	0.960	Baik
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.000	Baik
<b>2. Incremental Fit Measures</b>			
- AGFI	$\geq 0.90$	0.927	Baik
- TLI	$\geq 0.95$	1.069	Baik
- NFI	$\geq 0.90$	0.902	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	1.000	Baik
<b>3. Parsimonious Fit Measures</b>			
- PNFI	$\geq 0.60$	0.601	Baik
- PGFI	$\geq 0.60$	0.524	Marginal

$$\sum p = \sum s.$$

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dikatakan secara keseluruhan model dinyatakan fit (sesuai). Model yang diajukan pada penelitian ini didukung oleh fakta di lapangan. Hal ini diindikasikan bahwa dugaan matriks varians-kovarians populasi sama dengan matriks varians-kovarians sampel (data observasi) atau dapat dinyatakan

### 3.2.4. Hasil Pengujian

#### 1. Uji Parameter Model Pengukuran Variabel Laten

Pengujian ini berkaitan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

##### a. Pengujian Validitas

###### a. Motivasi

Tabel 2 Uji Parameter variabel Motivasi

Motivasi	(Sig ≤ 0 .05)	Hasil Hipotesis	Keterangan
Instrinsik	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
Ekstrinsik	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
Motif	1	Tolak H0	Konstruk yang valid

Masing-masing variabel indikator Motif, instrinsik dan ekstrinsik secara signifikan merupakan konstruk yang valid bagi

Pada penelitian ini dilakukan analisis full model (model secara keseluruhan) yang mengindikasikan bahwa model dinyatakan fit (sesuai) secara keseluruhan.

Pengujian terhadap validitas variabel laten dilakukan dengan melihat nilai Signifikansi (Sig) yang diperoleh tiap variabel indikator kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0.05). Jika  $\text{Sig} \leq 0.05$  maka Tolak Ho, artinya variabel indikator tersebut merupakan konstruk yang valid bagi variabel laten tertentu.

##### 1. Variabel Laten Eksogen

variabel laten Motivasi. Dengan demikian responden merasa termotivasi untuk mempelajari mata kuliah kewirausahaan.

###### b. Kompetensi

Tabel 3 Uji Parameter variabel Kompetensi

Kompetensi	(Sig ≤ 0 .05)	Hasil Hipotesis	Keterangan
Sifat	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
Konsep diri	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
Pengetahuan	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
keterampilan	1	Tolak H0	Konstruk yang valid

Variabel indikator Sifat, Konsep diri, Pengetahuan dan Keterampilan secara signifikan merupakan konstruk yang valid bagi variabel laten Kompetensi. Dengan

demikian responden merasa yakin dan mampu untuk menerapkan mata kuliah kewirausahaan

2. Variabel Laten Endogen

a. Perilaku

Tabel 4 Uji Parameter variabel Perilaku

Perilaku	(Sig ≤ 0 .05)	Hasil Hipotesis	Keterangan
Penilaian	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
Interprestasi	0	Tolak H0	Konstruk yang valid
Respon	1	Tolak H0	Konstruk yang valid

Variabel indikator Penilaian, Interprestasi dan Respon secara signifikan merupakan konstruk yang valid bagi variabel laten Perilaku. Dengan demikian maka berarti responden senang dan berminat untuk mempelajari mata kuliah kewirausahaan sebagai media membuka gagasan berwirausaha.

Hasil output AMOS mengenai nilai R2 (*Squared Multiple Correlation*) adalah sebagai berikut:

Tabel 5 *Squared Multiple Correlation* untuk variabel X (eksogen)

Indikator	Nilai <i>Squared Multiple Correlation</i>
Instrinsik	0.558
Ekstrinsik	0.272
Motif	0.38
sifat	0.289
Konsep diri	0.308
Pengetahuan	0.321
Keterampilan	0.306

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini dapat dilihat secara langsung dari output AMOS dengan melihat R2 (*Squared Multiple Correlation*). Reliabilitas dari suatu indikator dapat dilihat dengan mempertahankan nilai R2 yang menjelaskan mengenai seberapa besar proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh variabel laten (sedangkan sisanya dijelaskan oleh *measurement error*).

Tabel 6 *Squared Multiple Correlation* untuk variabel Y (endogen)

Indikator	Nilai <i>Squared Multiple Correlation</i>
Pengetahuan	0.321
Interprestasi	0.509
Respon	0.708

Berdasarkan Tabel 5.6 dan Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa variabel indikator Respon memiliki

nilai R2 tertinggi yaitu sebesar 0.708 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten Perilaku berkontribusi terhadap varians Respon sebesar



70.8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh *measurement error*.

Variabel indikator ekstrinsik merupakan indikator yang paling kurang reliabel dari variabel laten Motivasi, karena nilai R<sup>2</sup> nya paling kecil yaitu sebesar 0.272. Hasil *output* di atas menghasilkan uji reliabilitas secara individual.

Terdapat dua hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini. Berdasarkan modifikasi model yang dilakukan, telah dihubungkannya dimensi ekstrinsik dan sifat serta instrinsik dan sifat, dengan demikian, maka pada model akhir, didapatkan dua hipotesis yang layak untuk diuji untuk melihat pengaruhnya.

## 2). Uji Parameter Model Struktural

### a. Uji Hipotesis

#### 1. Hipotesis Deskriptif

H<sub>1</sub> : Diduga Motivasi dalam pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap Perilaku atau kemanfaatan untuk penerapan langsung berwirausahaan.

H<sub>2</sub> : Diduga Kompetensi dalam pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap Perilaku atau kemanfaatan untuk penerapan langsung berwirausahaan.

### 2.Hipotesis Statistik

Variabel laten eksogen :

H<sub>0</sub> :  $\gamma_n = 0$  ; Tidak berpengaruh (Terima H<sub>0</sub>)

H<sub>1</sub> :  $\gamma_n \neq 0$  ; Berpengaruh (Tolak H<sub>0</sub>)

Variabel laten endogen :

H<sub>0</sub> :  $\beta_n = 0$  ; Tidak berpengaruh (Terima H<sub>0</sub>)

H<sub>1</sub> :  $\beta_n \neq 0$  ; Berpengaruh (Tolak H<sub>0</sub>)

### 3. Tarif Nyata

Tarif nyata yang digunakan ( $\alpha$ ) = 5 % = 0.05

### 4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika Probabilitas (Sig) > 0.05.maka Terima H<sub>0</sub>

Jika Probabilitas (Sig) < 0.05 maka Tolak H<sub>0</sub>

### b. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

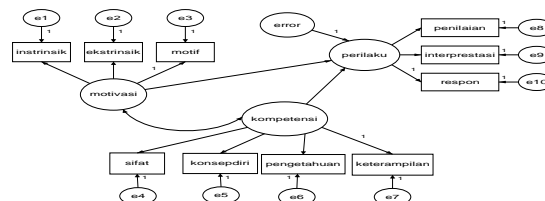
Hipotesis	Sig	Hasil Hipotesis
H <sub>1</sub> (Motivasi – Perilaku)	0.413	Tolak H <sub>0</sub>
H <sub>2</sub> (Kompetensi – Perilaku)	0.23	Tolak H <sub>0</sub>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Motivasi memiliki pengaruh terhadap Perilaku
- Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Perilaku

### c. Interpretasi Model

Berdasarkan modifikasi model dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dijelaskan bahwa model yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Hasil Akhir Model Penelitian

Dari model akhir tersebut dapat diketahui bahwa motivasi pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) mengindikasikan adanya pengaruh dimana motivasi dan kompetensi berpengaruh terhadap perilaku dalam pembelajaran mata kuliah *entrepreneurship*. Berdasarkan hasil uji terhadap indikator pada masing-masing variabel laten Motivasi dan Kompetensi diketahui bahwa Motivasi berkontribusi terhadap masing-masing indikator dengan urutan indikator intrinsik, ekstrinsik, motif. Sedangkan variabel laten Kompetensi berkontribusi kepada masing-masing indikator dengan presentasi tertinggi adalah sifat, konsep diri, pengetahuan, keterampilan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian tentang hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini menggunakan analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh diantara motivasi dan kompetensi terhadap perilaku mahasiswa dalam penerapan mata kuliah

*entrepreneurship*. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari tiga program studi, yaitu MI, KA, dan TK yang sedang melakukan pembelajaran mata kuliah *entrepreneurship*. Sedangkan *software* pengolah adalah AMOS versi 16.0. Pemilihan SEM sebagai alat analisis karena merupakan teknik statistik yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung.

2. Motivasi dan kompetensi terhadap perilaku dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor yaitu intrinsik, ekstrinsik, motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan mata kuliah *entrepreneurship* sehingga menimbulkan manfaat dalam penilaian, interpretasi, dan respon yang baik..
3. Pada tahap interpretasi model yang menghasilkan model kedua sebagai model akhir dapat diketahui bahwa motivasi pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) mengindikasikan adanya pengaruh dimana motivasi dan kompetensi berpengaruh terhadap perilaku dalam pembelajaran mata kuliah *entrepreneurship*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2007. Kewirausahaan Panduan Perkuliahan. Bandung : Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. 2002. Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen. Semarang : BP UNDIP.
- Ghozali, Imam A. 2005. Model Persamaan Struktural – konsep dan aplikasi dengan program AMOS Ver 5.0. Semarang : BP UNDIP.
- Machfoed, Mas'ud. 2005. Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer. Jogjakarta : UPP AMP YKPN.
- Nugroho, Bhuono, Agung. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta : Andi Offset.
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Pujadi, Arko. 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. Jakarta : Business & Management Journal Bunda Mulia, Vol.3, No. 2 September 2007.
- Santoso, Singgih. 2008. Struktural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi dengan AMOS. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Setyowati, Endah. 2006. Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi : Solusi Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. Diambil dari : <http://www.simtechno.org>. (17 April 2009)
- Widodo, Prabowo, Pudjo. 2006. Statistika Analisis Multivariat : Seri Metode Kuantitatif. Kumpulan Modul Kuliah. Jakarta : Budi Luhur.
- Zulganef. 2006. Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya Menggunakan Amos 5. Bandung : Pustaka.